

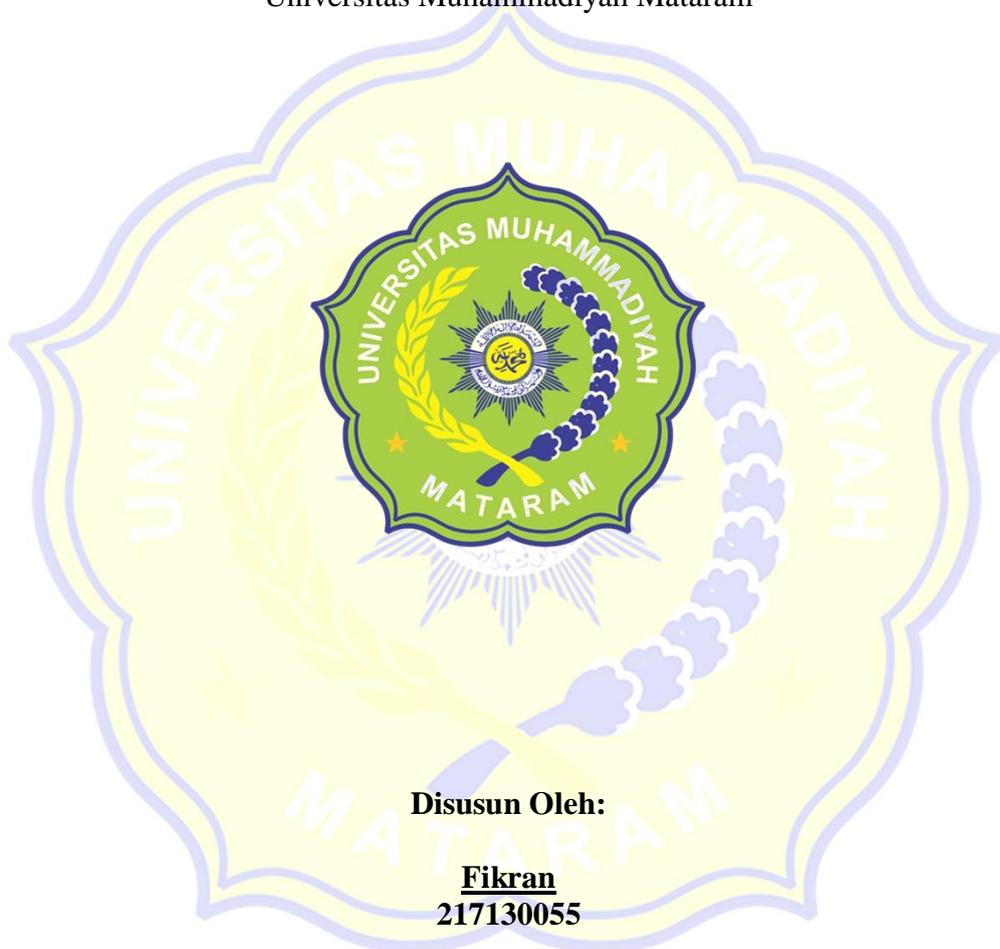
SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SORI NA'E SANEO
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SANEO KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Strata Satu (S1)

Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SORI NA'E SANEQ
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SANEQ KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU**

Oleh:

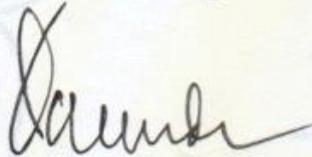
Fikran
217130055

**Untuk memenuhi ujian seminar proposal
Pada tanggal, 28 Januari 2021**

Menyetujui

Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi, M. H.
NIDN. 0830016101

Dosen Pembimbing II

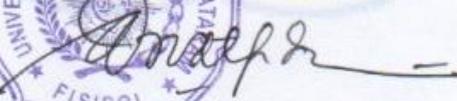


Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.M. Ak.
NIDN. 0807058301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan




Ayatullah Hadi, S. IP., M. IP.
NIDN. 0816057902

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SORI NA'E SANEO
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA SANEO KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU

Oleh :

Fikran

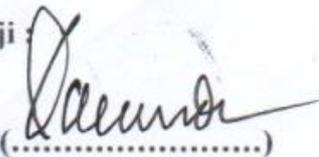
NIM : 217130055

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 21 Juli 2021

Telah disetujui di depan dosen penguji :

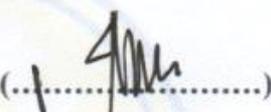
1. Drs. Mintasrihardi, M. H
NIDN. 0830016101

Ketua

()

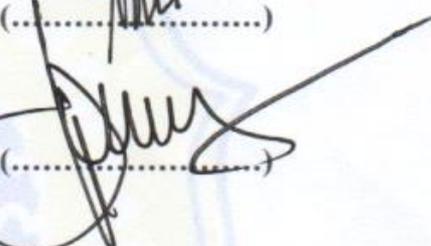
2. Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.M. Ak.
NIDN. 0807058301

Anggota

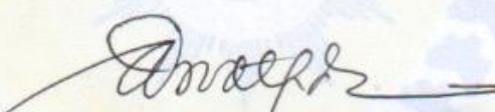
()

3. Dedy Iswanto, ST., M.M.
NIDN. 0818087901

Anggota

()

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

()
Ayatullah Hadi, S. IP., M. IP.
NIDN. 0816057902.

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

()
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program Studi ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Fikran

Nim : 217130055

Alamat : Pagesangan Bebidas

Memang benar skripsi yang berjudul: Strategi pengembangan pariwisata Sori Na'e Saneo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Adalah benar-benar asli karya dari ananda sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni dari gagasan dan ide serta rumusan dan penelitian ananda sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing satu dan pembimbing dua. Jika terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan ananda ini terbukti tidak benar. Saya siap mempertanggungjawabkannya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28/06/2021



Fikran
Nim: 217130055



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIKRAN
NIM : 217.130.055
Tempat/Tgl Lahir : DOMPDU 01/07/1998
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 239.069.028 / fikranipfikran@gmail.com
Judul Penelitian : -

STRATEGI PENGEMBANGAN PARAWISATA SORI NA'E SAMEO
DACANI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA SAMEO KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPDU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 636 484

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 02/08/2021

Penulis



NIM. 217130055

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIKRAN
 NIM : 217 130 055
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPu 01/07/2019
 Program Studi : IKMU PEMERINTAHAN
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085 284 069 078
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN PARAWISATA SOA. MA'E SANEO
 DICANDU MENINGKATKAN KESAJAHTERAAN MASYARAKAT
 DESA SANEO KECEMATAN YUOJA KABUPATEN DOMPU

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 02/08/2021

Penulis



FIKRAN
NIM. 217130055

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

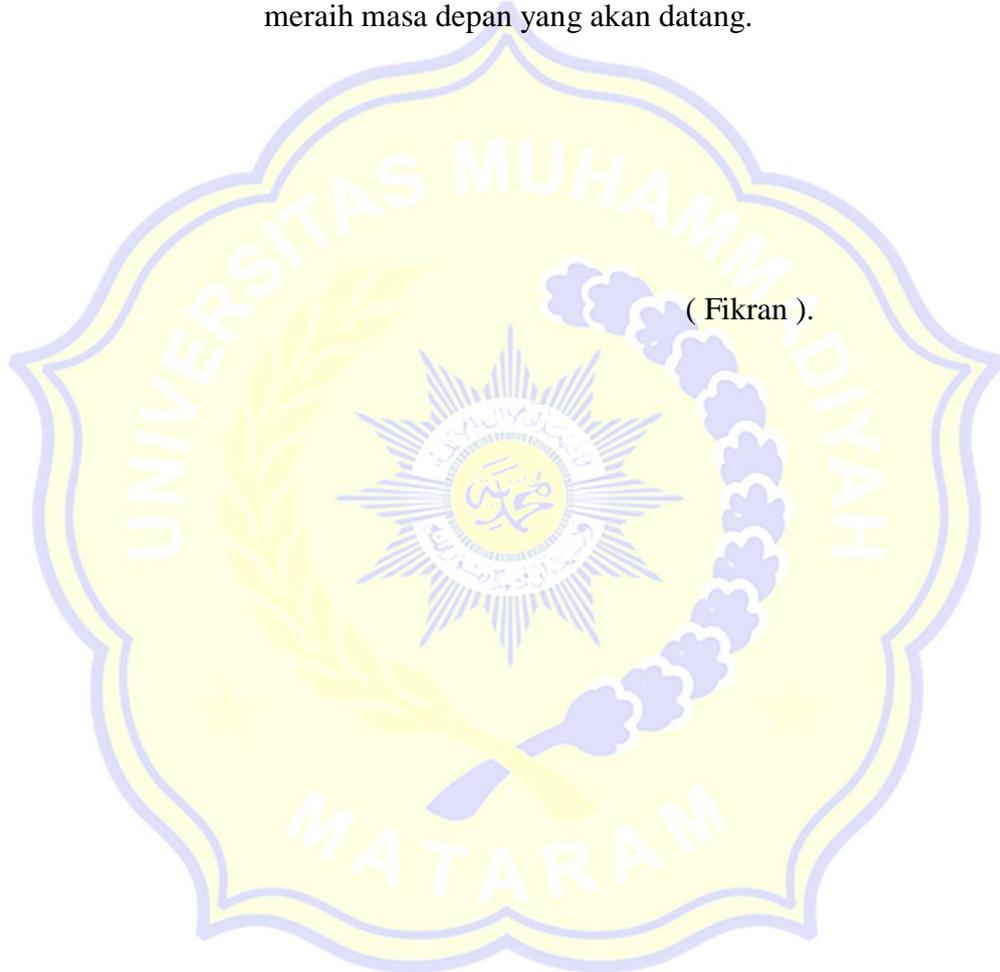
MOTTO

BISSMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

YAKUSA

(yakin usaha sampai)

Kegagalan adalah batu loncatan untuk menuju kesuksesan hidup kita dalam meraih masa depan yang akan datang.



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, dan kedua orang tua saya.

1. Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, ASRAN Dan ibundaku tercinta, RAMLAH dan seluruh keluargaku tersayang sebagai wujud baktiku kepada mereka yang selalu membantu dan memberikan kasih sayang yang tiada terhingga sejauh ini merawat membina dan selalu mendoakan saya.
2. Untuk kakak-kakakq yang tiada bosan-bosanya memberikan motivasi dan dukungan agar selalu tetep untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan warna dalam setiap langkah hidupku semenjak memasuki bangku perkuliahan Dian purnamasari, melati putri, endang, farida ulfani, pian, sofian akshori, imansyah, nurul, putri.
4. Teman-Teman seperjuangan kampus jurusan ilmu pemerintahan angkatan (2017).
5. Almamaterku tercinta, terimakasih telah menjadi bagian dari jati diriku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur yang tiada hentinya penulisucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul *“Strategi Pengembangan Pariwisata Sori Na’e Saneo Dalam Meningkatkan Kesajteraan Masyarakat Di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”*. Salam dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawakita dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang seperti saat ini. Dalam penyusunan proposal ini dapat terlaksana, karena adanya bimbingan, bantuan dan arahan dari semua pihak, untuk itu disampaikan rasa terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M. Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S. IP., M. IP. Selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Ayahanda Drs. Mintasrihardi, M.H, sebagai dosen pembimbing I yang dengan ketulusannya membimbing, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.
5. Ibunda Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M. Ak. sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat semua pihak berkompeten.

Mataran, 15 Desember 2021



6000
ENAM RIBU RUPIAH

NIM 217130055

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SORI NA'E Saneo DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA Saneo KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU

Fikran , Drs. Mintasrihardi, M.H. Baiq Reinalda Tri Yunarni. S.E., M.Ak.
Mahasiswa, Pembimbing1, Pembimbing2.
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Universitas Muhammadiyah Mataram.

ABSTRAK

Kabupaten Dompu menampakan beranekaragam situs pariwisata yang sangat potensial. Potensi-potensi tersebut tersebar pada delapan kecamatan mulai dari Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Hu'u, Pajo, Manggelewa, Pekat dan Kempo. Dompu merupakan daerah terbanyak pariwisata dari Kota dan Kabupaten Bima NTB. Sumber daya keindahan pariwisata memberikan pemandangan elok yang dapat dimanfaatkan sebagai jasa-jasa pariwisata untuk bangsa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pendeskripsian strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu: (2) Pendeskripsian pengaruh penggunaan strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Saneo Woja terhitung dari tanggal 26 Februari sampai 10 maret 2021. Jenis dan Sumber Data yaitu data prime, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tekni observasi,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tiga strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata Sori Na'e Saneo yaitu melakukan pengembangan pemasaran wisata, pengembangan destinasi wisata serta pengembangan kemitraan tiga strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif. Ini di karenakan masih sulitnya masyarakat luas memperoleh informasi tentang wisatawan yang ada di desa Saneo. Pemerintah desa Saneodalam mengembangkan pariwisata sori na'e melakukan kerjasama dengan beberapa macam lembaga pokdarwis, karang taruna, bumdes, pentugas parkir, dan dinas pariwisata di kabupaten dompu.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo.

**SORI NA'E SANEO TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN
IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN SANEO VILLAGE, WOJA
DISTRICT, DOMPU REGENCY**

Fikran , Drs. Mintasrihardi, M.H. Baiq Reinalda Tri Yunarni. S.E., M.Ak.
Student, First Consultant¹, Consultant².
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram.

ABSTRACT

Dompu Regency shows a variety of potential tourism sites. These potentials are spread over eight sub-districts starting from Dompu, Woja, Kilo, Hu'u, Pajo, Manggelewa, Pekat, and Kempo. Dompu is the most touristic area of the City and District of Bima, NTB. The beauty of tourism resources provides beautiful views as tourism services for the nation. This study aimed to identify the description of the Sori Na'e Saneo Tourism development strategy in Improving Community Welfare in Saneo Village, Woja District, Dompu Regency and the description of the effect of using Sori Na'e Saneo Tourism development strategy to Improve Community Welfare in Saneo Village, Woja District, Dompu Regency. This research is descriptive qualitative research. The study took place in Saneo Woja Village from February 26 to March 10, 2021. The primary and secondary data are the two types of data. Data collection methods include observation, interviewing, and documentation. The data analysis techniques and data validity checking techniques used are data analysis techniques and data validity checks. The findings show that the government's three strategies for developing Sori Na'e Saneo tourism, namely developing tourism marketing, developing tourist destinations, and developing partnerships, have not been effective. This is because obtaining information about tourists in Saneo village is still difficult for the general public. To develop sori na'e tourism, the Saneo village government collaborates with a variety of Pokdarwis institutions, youth organizations, BUMDES, parking officers, and tourism offices in the Dompu district.

Keywords: Sori Na'e Saneo Tourism Development Strategy.



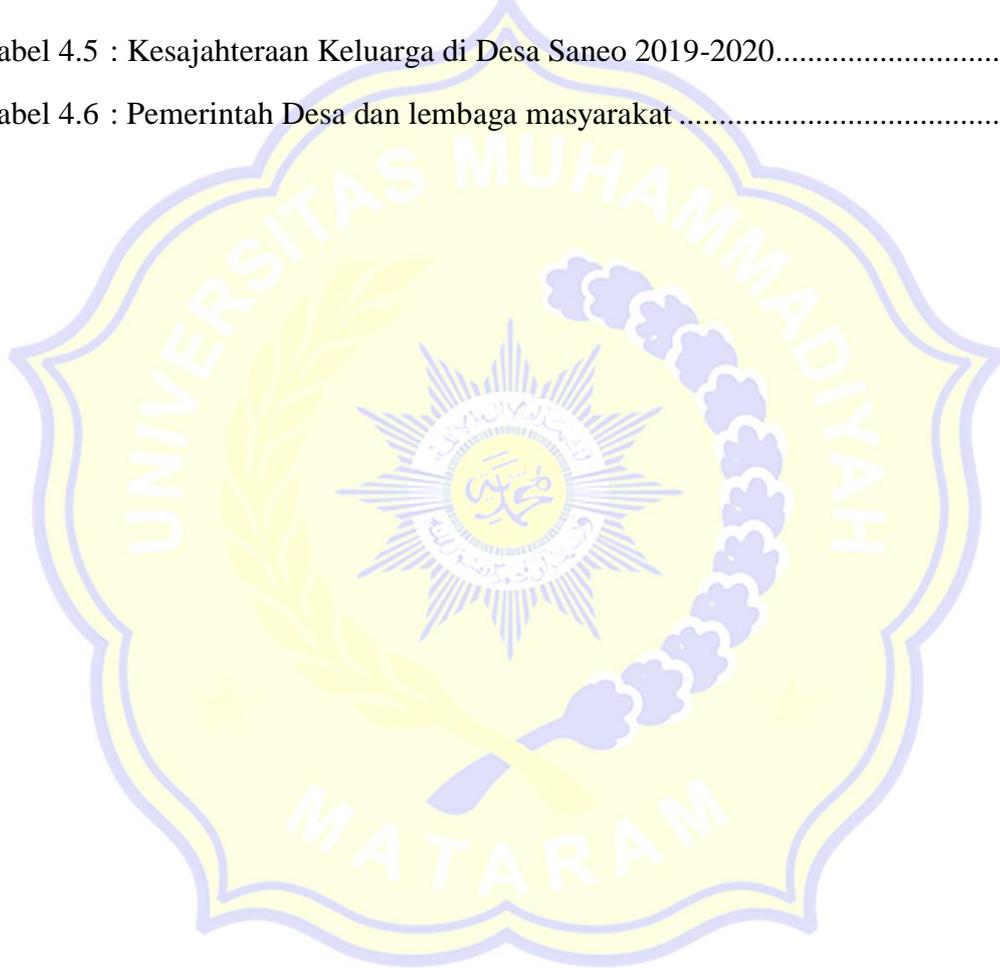
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat teoretis	4
1.4.2 Manfaat praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Definisi Strategi.....	8
2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata	10
2.3.1 Pengertian Pariwisata	10
2.3.2 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	12
2.3.3 Sumber Daya Pariwisata.....	14
2.3.4 Industri Pariwisata	20
2.3.5 Pengembangan Pariwisata	22
2.4 Kesajahteraan	24

2.4.1	Pengertian Kesajahteraan	24
2.4.2	Kesejahteraan Masyarakat	25
2.5	Pendapatan Asli Desa (PADesa)	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian.....	31
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5	Definisi Operasional.....	39
3.6	Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Umum Desa Saneo.....	42
4.1.2	Kelembagaan Desa	48
4.1.3	Struktur Organisasi Tata Pemerintahan Desa	49
4.1.4	Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat	50
4.1.5	Masalah dan Potensi	50
4.1.6	Masalah Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.....	51
4.1.7	Daftar Potensi Desa	53
4.2	Hasil Dan Pembahasan.....	56
4.2.1	Potensi Pariwisata Sori Na'e Saneo.....	56
4.2.2	Strategi Pengembangan Pariwisata di Sori Na'e Desa Saneo	59
4.2.3	Pengaruh penggunaan strategi pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo	62
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sumber Data Profil Desa Tahun 2020 dan Hasil Idensifikasi Kondisi Umum Desa	45
Tabel 4.2 : Hasil potensi ekonomi	46
Tabel 4.3 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kriteria Usia	46
Tabel 4.4 : Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.5 : Kesajahteraan Keluarga di Desa Saneo 2019-2020.....	47
Tabel 4.6 : Pemerintah Desa dan lembaga masyarakat	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Dompu menampakan beranekaragam situs pariwisata yang sangat potensial. Potensi-potensi tersebut tersebar pada delapan kecamatan mulai dari Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Hu'u, Pajo, Manggelewa, Pekat dan Kempo. Dompu merupakan daerah terbanyak pariwisata dari Kota dan Kabupaten Bima NTB. Sumber daya keindahan pariwisata memberikan pemandangan elok yang dapat dimanfaatkan sebagai jasa-jasa pariwisata untuk bangsa. Potensi-potensi sumber daya pariwisata dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah menjadikan ekowisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati atraksi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Dompu.

Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan, dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Khususnya peningkatan pendapatan masyarakat di wisata Sori Na'e Saneo masyarakat Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Kehadiran wisatawan ke tempat yang masih alami itu memberikan leluasa bagi penduduk setempat untuk mendapatkan penghasilan alternatif dengan menjadi pemandu wisata, porter, membuka homestay, pondok

ekowisata, warung dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan ekowisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka atau meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal, baik secara materil, spirituil, kulturil maupun intelektual.

Objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Dompu NTB khususnya Sori Na'e Saneo sangat dekat dengan wilayah masyarakat. Namun dari sekian potensi pengembangan wisata yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal, bahkan cenderung terbengkalai dan hanya beberapa orang saja yang berkunjung di objek wisata yang belum dimanfaatkan tersebut sehingga dibutuhkan strategi pengembangan pariwisata yang baik. Dengan menggunakan strategi pengembangan pariwisata, wisata Sori Na'e Dompu dapat mengetahui potensi-potensi yang tersembunyi yang ada sehingga dapat dioptimalkan untuk kebutuhan sektor pariwisata. Kemudian dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dan kelemahan yang menghambat proses pengoptimalisasian sektor pariwisata. Peluang apa saja yang muncul dan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata menjadi lebih baik. Wisata Sori Na'e Kabupaten Dompu pun juga harus siap menghadapi ancaman yang sewaktu-waktu datang.

Pemerintah selaku pejabat yang berwenang perlu memberikan perhatian lebih pada objek wisata yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mengarahkan sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan kedepanya serta memberikan asumsi yang baik bagi para wisatawan dalam kemudahan prosedur untuk mengikat daya tarik. Namun

tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar objek wisata. Penanganan objek wisata pada peningkatan sumberdaya manusia yang memadai secara konsisten, menyeluruh, terpadu dan sistematis oleh Pemerintah kepada masyarakat perlu dilakukan karena keberhasilan upaya-upaya strategi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata merupakan suatu tindakan, baik itu tindakan pemerintah, swasta maupun masyarakat sehingga terciptanya kerjasama yang harmonis dan mewujudkan sapta pesona. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Strategis Pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendeskripsian bentuk strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
2. Pendeskripsian pengaruh penggunaan strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

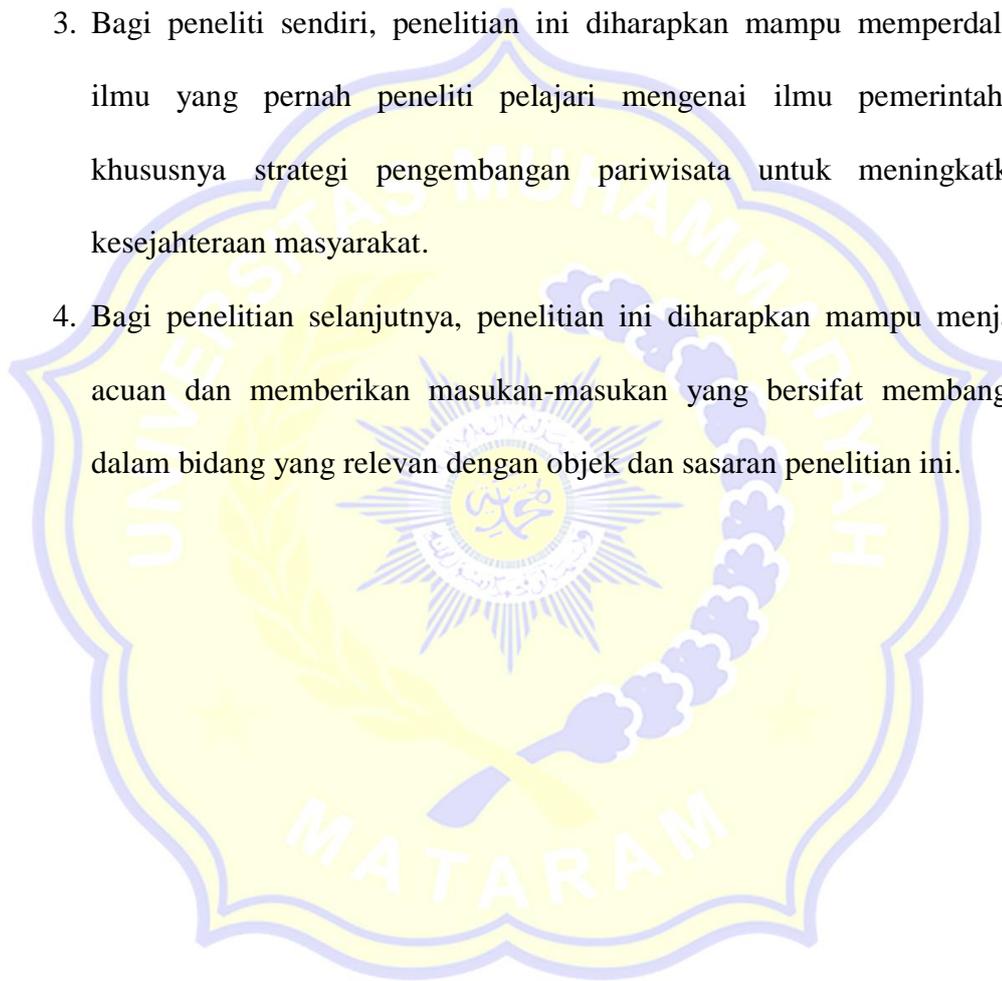
1.4.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori ilmu pemerintahan, khususnya mengenai strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah dan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penggunaan strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bacaan yang bersifat membangun dalam melestarikan penggunaan strategi pengembangan Pariwisata Sori Na'e Saneo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan mampu memperdalam ilmu yang pernah peneliti pelajari mengenai ilmu pemerintahan, khususnya strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun dalam bidang yang relevan dengan objek dan sasaran penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya melalui tinjauan pustaka, yang merupakan paparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian tentang admistrasi bisnis terutama yang berkaitan dengan strategis pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih jarang dilakukan. Hal ini terbukti dengan terbatasnya penelitian tentang masalah ini yang peneliti temukan, khususnya pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategis pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bidang administrasi bisnis. Sebagai tinjauan pustaka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hanna Tua Marina Simamora dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Pada Daya Tarik Wisata Bowele Malang Selatan”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ekowisata adalah sebuah pendekatan dan ilmu yang tidak langsung dapat dipahami oleh para pengelola wisata dan orang-orang yang berkecimpung dalam wisata di Bowele dan juga merupakan sebagian dari sustainable tourism yang memuat upaya kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya, partisipasi penduduk lokal, transfer pengetahuan tentang warisan

budaya dan alam kepada para wisatawan, Meskipun para pengelola wisata di Bowele masih belum menerapkan prinsip pengelolaan ekowisata yang tidak mutlak mengutamakan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi disesuaikan dengan pertumbuhan modal sosial dan modal alam untuk menjaga kualitas jasa ekowisata. Pengelolaan yang menciptakan kreasi dan inovasi pengelolaan untuk menyajikan jasa ekowisata yang memuaskan tanpa melanggar kaidah konservasi diperlukan (Hanna, 2016: 1).

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Angga Pradikta (2014) dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Objek wisata yang diteliti hanya pada 1 objek wisata saja, sedangkan di penelitian saya ada 4 objek wisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan responden sebanyak 100. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya faktor pendorong kategori paling tinggi adalah panorama alam, udara sejuk dan suasana yang memberi kenyamanan. Sedangkan faktor penghambat yang mendapat kategori paling tinggi adalah keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata. Kontribusi objek wisata dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung sedikit dikarenakan jumlah pengunjung yang masih sedikit.
3. Ian Asriandy, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng” Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata (Ian Asriandy, 2016).

4. Hugo Itamar, (2016) Jurusan Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat *multiplier effect*. Dimana dari 7 strategi yang direncanakan telah dilaksanakan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik.

2.2 Definisi Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut

pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi (Umar, 2006: 31).

Strategi merupakan suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan (Marpaung, 2000:52).

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana peneliti mencoba untuk menetapkan arah untuk dalam penelitian, untuk mengatur pada tindakan yang telah ditentukan.

Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimanamasuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apayang benar-benar dimaksudkan.Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para penelitian. Dengan demikian strategi hampir dimulai apa yang terjadi dan buka dimulai dari apa yang akan terjadi.

Dari pembahasan di atas kiranya jelas bahwa pada dasarnya yangdimaksud dengan strategi ialahrencana bersekala besar yang berorientasi

jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan dan diarahkan secara efektif dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Gamal, 2001:3).

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekadji, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Liga & Vanny, 2015:30).

Menurut Robinson dalam Piata, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru (Gede, 2005:40). Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Mathieson dan Wall (dalam I Gde & I Ketut 2009) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

1. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata;
2. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
3. *A consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya Terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Hugo, 2016:13 mengatakan suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan.
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

2.3.2 Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk memajukan kegiatan pariwisata sehingga tercipta suatu usaha kondisi pariwisata yang dapat menghasilkan devisa. Pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan pariwisata pantai, tidak hanya membenahi obyek wisata alam dan perairan atau hanya melakukan pengembangan akomodasi dan restoran, tetapi jauh lebih luas dari itu. Wisatawan yang datang tetap memerlukan fasilitas, angkutan, atraksi wisata air yang menarik, pelayanan, indera mata, suasana aman, dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam Soeda dkk (2017:6) merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Gamal Suwanto (2004: 56) pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan adanya Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

a. Promosi

Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Aksesibilitas

b. Merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

c. Kawasan Pariwisata Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

- 1) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- 2) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- 3) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Menurut Joyosuharto (1995:46), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Menggalakkan ekonomi,
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan. Sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan. Mampu memberikan suatu manfaat baik bagi

masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah dan menjadi cerminan keberhasilan sebuah system pariwisata yang baik.

2.3.3 Sumber Daya Pariwisata

Secara umum aktifitas pembangunan ekonomi telah memodifikasi sumber daya dan mengubah struktur dan pola konsumsinya, termasuk didalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Menurut Zimmermann, sumber daya diartikan sebagai atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata, sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ketut, 2009:68).

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata.

Sumber daya pariwisata yang ada di desa Saneo memiliki banyak kendala terutama jalanya masih kecil walaupun jalan itu sudah diaspal oleh pemerintah daerah tetapi masih berbahaya untuk melaju mobil besar maupun mobil kecil karena jalanya kecil, oleh sebab itu pemerintah desa Saneo harus melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga lain untuk

mengembangkan desa wisata yang di desa Saneo. Pembangunan dan pengembangan Desa adalah wilayah yang berpengaruh penting dalam perekonomian. Desa adalah wilayah penyangga yang menyediakan lumbung pangan di seluruh Indonesia. Ketahanan pangan tidak terlepas dari peran desa dalam melestarikan budaya agraris di Indonesia. Di era globalisasi seperti saat ini akses informasi sangat mudah dan dengan pembangunan infrastruktur jalan yang semakin gencar wilayah desa semakin maju.

1) Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

Menurut Fennel, (1999) sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
2. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya.
3. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa

areal geografis menjadi bentang alam yang unik. *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.

4. Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya. Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
5. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mancing) maupun non-konsumsi (*birdwatching*).

Sumber Daya Alam Desa Saneo adalah memiliki kesejukan alam yang ada di pariwisata Sori Na'e Saneo yang sangat sejuk dan dingin karena tempat alam yang ada di desa Saneo itu dikelilingi oleh daerah hutan lindung, sehingga kondisi alam pariwisata desa Saneo sangat indah untuk kita kunjungi karna keindahan alamnya yang begitu cerah dan pemandangan pariwisatanya.

Desa Saneo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Woja kabupaten dompu. Desa Saneo memiliki berbagai daya tarik berupa kekayaan alam dan tanah yang subur. Hal ini menjadikan sebagian besar perekonomian masyarakat yang ada di

desa Saneo semakin bertambah terutama dari sektor pariwisata dan sektor lain seperti pertanian dan peternakan serta perkebunan.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (service-based organization), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.

Sumber daya manusia Desa Saneo adalah mencoba untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawal kegiatan sumber daya manusia dalam desa agar mencapai tujuan untuk memngembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo. Karena sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk proses pembangunan pariwisata Sori Na'e Saneo yang ada di kabupaten dompu.

Demikian juga atraksi wisata di suatu daerah tujuan wisata, intinya merupakan faktor manusia yang akan menentukan apakah para pengunjung (wisatawan) akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali. Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan Negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.

Faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, McIntosh memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumberdaya manusia, seperti dibidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, *shopping, travel*, dan sebagainya.

3) Sumber Daya Budaya

Dalam beberapa tahun terakhir, sumber daya budaya merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu tindakan yang diambil untuk meningkatkan popularitas sumber daya budaya dengan menerapkan pariwisata, yang memiliki kontribusi tak terbantahkan terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi.

Sumber daya budaya Dasa Saneo adalah memiliki budaya yang sangat unik seperti budaya, budaya gotong royong, budaya seminggu

sebulan masyarakat Desa Saneo melakukan pencarian air madu asli di kawasan hutan lindung yang dekat dengan wilayah Desa Saneo. Budaya membuat jajan jungget yang enak dinikmati oleh masyarakat Desa Saneo.

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Istilah “budaya” bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktekkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dalam suatu generasi kegenerasi berikutnya. Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tektile, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film dan penerbit, dan sebagainya.
3. Seni pertunjukkan, drama, sendra tari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan *event* khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
6. Perjalanan (*trekking*) ketempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cिकar dan sebagainya).

7. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

4) Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karena adanya kecenderungan wisatawan dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Hal ini sangat berbeda dari jenis pariwisata tradisional karena calon wisatawan memilih sebuah destinasi wisata tertentu sehingga mereka dapat mengikuti minat khusus dan spesifik yang diminati. Pariwisata dengan minat khusus ini diperkirakan akan menjadi *trend* perkembangan pariwisata kedepan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan (Suwantoro, 2002:32).

2.3.4 Industri Pariwisata

Gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan menggunakan mesin-mesin, tetapi industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, perseorangan ataupun kelompok usaha tertentu sejak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produk wisata

merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam. Sejak calon wisatawan memilih destinasi yang akan dikunjungi dan merencanakan meninjau objek dan melakukan berbagai kegiatan di daerah tujuan, mulailah industri informasi memasuki lahan kepariwisataan. Selanjutnya, sepanjang perjalanan dari rumah sampai di destinasi dan kembali ke rumah, berbagai macam produk industri menjadi bagian pariwisata. Pengangkutan, perhotelan, perbankan, rumah makan, pertokoan, produk seni-budaya, komunikasi, pakaian dan lain-lain (Pitana, 2005).

Sujali mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Objek wisata alam (*natural resources*): bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain.
2. Objek wisata budaya atau manusia (*human resources*): objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain.
3. Objek wisata buatan manusia (*man made resources*): objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum.

2.3.5 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya (Yoeti, 1996). Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Menurut Yoeti (1996), menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut.

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelian
7. Tempat atau *took* (Nurhadi, 2018).

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang

dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

- 1) Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- 2) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- 3) Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.

- 4) Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
- 5) Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
- 6) Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
- 7) Pom bensin (Yoeti, 1996).

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata juga banyak membuka peluang usaha di tempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain (Ismayanti, 2000).

2.4 Kesajahteraan

2.4.1 Pengertian Kesajahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjuk ke kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam

keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera diartikan dengan aman sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala gangguan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang baik, sepemikiran, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk mendefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus digunakan, dan dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, kekayaan), kesehatan dan pendidikan yang layak ada di desa.

2.4.2 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badrudin (2012) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat desa yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat Desa Saneo yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmai dan rohani, sehingga kesejahteraan dapat terpenuhi oleh masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri. Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat desa atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga ada di wilayah Desa Saneo.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu ada tiga tahapan.

a. Masyarakat pra sejahtera

Pra sejahtera merupakan masyarakat yang belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai masyarakat sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, konsumsi pangan dan non pangan serta kesehatan.

b. Masyarakat sejahtera tahap I

Masyarakat sejahtera tahap satu dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera tahap pertama apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, indikatornya yaitu:

1. Anggota keluarga masyarakat melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianutnya.
2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, bekerja, sekolah maupun bepergian.
3. Seluruh anggota keluarga masyarakat dapat makan 2 kali sehari atau lebih.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
5. Bila anak atau anggota keluarga masyarakat sakit dapat dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.

c. Masyarakat sejahtera tahap ke 2

Masyarakat sejahtera tahap kedua dapat dikatakan masyarakat keluarga sejahtera tahap dua plus apabila masyarakat mampu memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu dengan sukarela mampu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
2. Anggota keluarga aktif sebagai pengurus organisasi, yayasan, ataupun instansi masyarakat.

Adapun implementasi terkait kriteria kesejahteraan masyarakat Desa Saneo di atas merupakan suatu pembangunan kesejahteraan pedesaan hal ini di karenakan masyarakat masih memiliki ketergantungan dengan sesama manusia untuk saling membantu dengan yang lainnya. Karena masyarakat Desa Saneo memiliki kegiatan gotongroyong dengan masyarakat lain. Oleh sebab itu kriteria di atas sudah memberikan suatu perubahan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakatnya. Serta kebutuhan pokoknya dalam kehidupan sosialnya sudah cukup terpenuhi seperti, makanan sehari dua kali ataupun kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakatnya.

2.5 Pendapatan Asli Desa (PADesa)

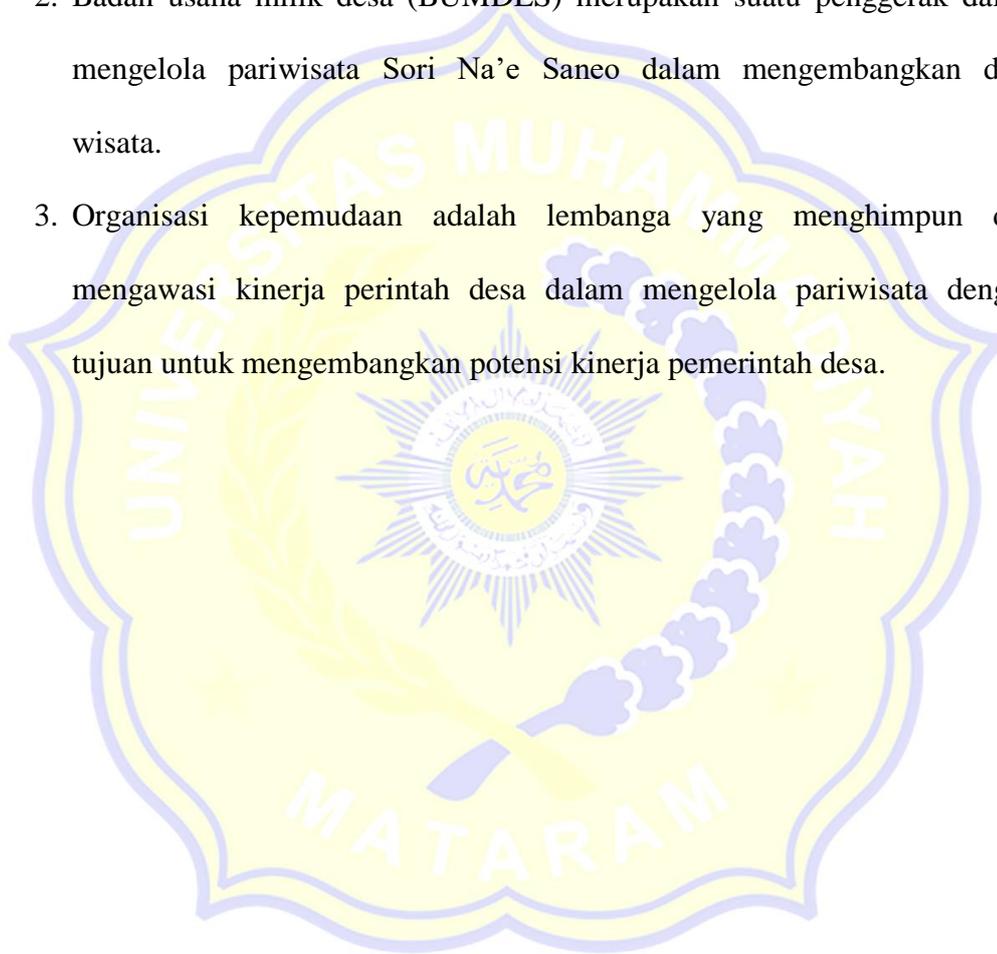
Dalam hal pengelolaan Pendapatan, Desa berhak mengelola dan menggali potensi-potensi yang dimiliki desa sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) desa-desa di Indonesia adalah sektor

pariwisata. Berwisata di desa, dewasa ini telah menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan menggemari tempat wisata di desa tidak hanya menyajikan keindahan alamnya saja tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, berkembanglah alternatif pariwisata pada minat khusus dan lokasi tertentu yang disebut dengan desa wisata. Konsep desa wisata menurut Nuryanti (dalam Edwin, 2015:154) adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa Saneo seperti budaya sosialnya ekonomi.

Adapaun pendapatan asli desa pariwisata Sori Na'e Saneo itu belum melakukan pungut biaya, karna pariwisata juga baru hadir di desa tersebut dan pada saat sekarang ini masyarakat dengan pemerintah masih menikmati bersama dalam menyambut keindahan pariwisata Sori Na'e Saneo. Pemerintah Desa Saneo akan mencoba membicarakan solusi dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, mahasiswa, dan serta tokoh adat di Desa Saneo agar kedepanya pendapat desa mengenai pariwisata Sori Na'e yang ada di Desa Saneo misalnya petugas parkir minimalnya berapa dalam satu motor pengunjung untuk dibayar tiap motor, dan berapakah untuk biaya keamananya dalam menjaga pariwisata Sori Na'e yang akan dimulai pada tahun 2021, untuk pendapatan desa agar supaya pemerintah cantumkan dalam peraturan desanya terkait pembayaran dalam pariwisata Sori Ne'e.

Adapun yang memegang pengelolaan pendapat pariwisata Sori Na'e Saneo adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa (PEMDES) pemerintah desa juga harus berperang serta aktif dalam memberikan pengetahuan serta pendampingan kepala bundes sebagai badan yang mengelola langsung pariwisata
2. Badan usaha milik desa (BUMDES) merupakan suatu penggerak dalam mengelola pariwisata Sori Na'e Saneo dalam mengembangkan desa wisata.
3. Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun dan mengawasi kinerja perintah desa dalam mengelola pariwisata dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kinerja pemerintah desa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan sifat masalah yang diteliti maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Suharsimi, 2006: 136) agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari suatu penelitian maka harus ditunjang dengan berbagai metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran obyektif yang hendak dicapai dapat ditemukan.

Sedangkan menurut Wardiyanta (2010: 4) metode penelitian kualitatif merupakan metode penulisan dengan bahan analisisnya menggunakan data yang bersifat kualitatif (kata-kata tertulis maupun tidak tertulis) bukan angka (kuantitatif) dan dalam tahap pelaksanaannya, metode penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Maksud dari peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis, dan bukan merupakan angka-angka. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan apa yang sudah diamati, didengar, dirasakan, dan dipikirkan dari suatu gejala lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2011).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian, jenis data diklasifikasikan menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa ungkapan, uraian, deskripsi yang diperoleh dari wawancara, gambaran observasi, dan sumber tertulis atau lisan lainnya. Data kualitatif digali dari responden melalui wawancara mendalam dan observasi langsung (*direct observation*) terhadap masalah yang diteliti, strategis pengembangan pariwisata Sori Na'e Saneo. Data tersebut dilengkapi dengan data kuantitatif yang diambil dari dokumen-dokumen tekstual (*textual documents*) yang relevan dengan penelitian ini. Data kuantitatif juga dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu yang berupa data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka, seperti jumlah pengunjung ke desa wisata,

pengguna jasa penginapan dan restoran. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, yang tersedia pada lembaga atau institusi yang menyimpan dan mempersiapkan data tersebut.

3.3.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer mencakup data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang asli melalui wawancara dan pengamatan yang mendalam. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan

Dalam hal ini, data primer dikumpulkan dari keterangan atau informasi dari masyarakat lokal yang berpartisipasi langsung dalam pengelolaan desa wisata Sori Na'e Saneoseperti pemuka masyarakat, pengelola desa wisata masyarakat, dan para wisatawan yang sedang berkunjung.

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan melalui alat media oleh instansi dan lembaga tertentu yang berkaitan dengan substansi penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang

sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informasi kunci yang diwawancarai, dibuat catatan khusus, tabulasi dan sintesis yang selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dari masyarakat lokal baik yang berasal dari para tokoh masyarakat yang ada di Desa Saneo yang sangat tahu dan mengerti akan berbagai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pariwisata sori na'e di desa Saneo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah:

1. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dan subyek penelitian.

Sedangkan observasi menurut Moleong (2007) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya menurut, observasi diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu cara berperan serta dan cara yang tidak berperan serta. Observasi berperan serta, pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok diamatinya.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Observasi tentang pariwisata Sori Na'e Saneo
- b. Observasi pemerintah desa Saneo yang memegang wilayah pariwisata yang ada di desa Saneo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab secara lisan maupun tulisan kepada informan guna untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan perilaku informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan atau narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah

pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58).

Adapun mekanisme yang digunakan dalam proses wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yang pertama wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan melihat pedoman-pedoman pertanyaan yang telah disusun untuk ditanyakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Sementara wawancara tidak terstruktur dilakukan jika adanya jawaban yang berkembang yang menimbulkan pertanyaan baru dari jawaban tersebut tetapi tetap tidak melenceng dari permasalahan penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Kepala Desa Saneo

Kepala Desa Saneo yaitu Bapak RUSTAM H. M. SAID mengatakan akan melakukan kerja sama dengan masyarakat, bumdes (BUMDES), karangtaruna, pokdarwis, dan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Saneo, karna Bapak Rustam selaku kepala wilayah Desa Saneo melihat bahwa kondisi pariwisata yang ada di Desa Saneo sangat membutuhkan strategi maupun ide-ide dari kelima lembaga tersebut untuk mengembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo yang ada di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

2. Melakukan wawancara dengan mesyarakat Desa Saneo atas Nama Burhan mengatakan bahwa pariwisata Sori Na'e Saneo sangat membutuhkan strategi yang baik untuk membangun dan mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Saneo. serta pengunjung yang ada di tempat pariwisata Sori Na'e Saneo karna untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Desa Saneo mengembangkan pariwisata yang ada di desa tersebut, dan bagaimana perkembangan masyarakat Desa Saneo dalam menikmati suasana dan kondisi tempat pariwisata Sori Na'e Saneo.
3. Ketua Bumdes Bapak Anwar mengatakan bahwa kondisi pariwisata Sori Na'e sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah Desa maupun Daerah untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Saneo. Agar pariwisata Sori Na'e dapat tertarik dan indah untuk dikunjungi oleh pengunjungnya. Dan Bapak Anwar juga akan memberikan yang terbaik untuk mengembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo karna dilihat dari tempat dan suasana pariwisata Sori Na'e sangat indah dan sejuk, maka perlu untuk membangun gagasan dan megembangkan strategi yang mapan dan baik.
4. Wawancara dengan Bapak Sudirman Ketua Karang Taruna akan memberikan perubahan kedepan untuk mengembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo. Karena hadirnya kerja sama ini maka akan mampu untuk membangun dan mengembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo.

5. Melakukan wawancara dengan Bapak H. Ichtiar selaku Ketua Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Dompu. Mengatakan akan melakukan sosialisasi terkait hadirnya pariwisata Sori Na'e Saneo, dan melakukan kerja sama juga dengan Dinas pariwisata yang ada di Kabupaten Bima dan Sumbawa untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata yang di Desa Saneo dan mencoba menghadirkan beberapa macam strategi kedepannya untuk membangun dan mengembangkan pariwisata Sori Na'e Saneo. Serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

3. Dokumentasi

Menurut (Denita Octavia Sidabukke, 2018) dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah berdirinya pariwisata Sori Na'e Saneo. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto proses pengelolaan objek pariwisata Sori Na'e Saneo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Saneo.

3.5 Definisi Operasional

Dalam rangka memudahkan proses analisa data yang diperoleh, maka definisi konsep yang ada dioperasionalisasikan ke dalam indikator-indikator agar mampu menggambarkan dan menjelaskan gejala-gejala yang dapat diuji kebenarannya. Adapun operasionalisasi konsep dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan pariwisata Sori Na'e Saneo Dompu dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Saneo untuk meningkatkan SDM yang diharapkan.
2. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan baik itu sendiri maupun secara bersama-sama tujuannya untuk bersenang-senang, berekreasi, menghilangkan stress, menikmati kondisi dan suasana yang tenang.

3.6 Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong (2011: 330) menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2015: 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, Afifudin (2012: 145).

Menurut Sugiono (2013: 243) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai lapangan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengevaluasi atau mengecek tentang keabsahan data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengecek kembali

keterangan-keterangan yang di beri informasi. Dan memastikan keterangan yang dilakukan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

